



## **PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 214 KANNI PINRANG**

**Musfira<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Resky Rahmatullah Ismail<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>123</sup>Email: [musfira@unm.ac.id](mailto:musfira@unm.ac.id), [usman@unm.ac.id](mailto:usman@unm.ac.id), [rezkyrahmatullah@gmail.com](mailto:rezkyrahmatullah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan proses belajar tentang kenampakan alam alami dan buatan siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang dan apakah penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar tentang kenampakan alam alami dan buatan siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dengan penerapan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dan buatan pada siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *media Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dan buatan pada siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Kuantitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian 25 siswa dan 1 guru kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menelaah data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dengan penerapan media *Pop-Up Book* pada siklus I dan II semakin baik. Sejalan dengan peningkatan, pada siklus I kualifikasi cukup (C) dan siklus II kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi letak geografis indonesia di kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.

**Kata Kunci:** Penerapan media *Pop-Up Book*; Kenampakan alam alami dan buatan; Hasil Belajar.

### **Abstract**

This research was motivated by the low social studies learning achievement of students. The formulation of the problem of this research is how to application of media *Pop-Up Book* to improve the learning process about the natural and artificial natural features the V Grade SD Negeri 214 Kanni Pinrang and whether application of media *Pop-Up Book* can improve students' learning achievement about natural and artificial natural features the V grade SD Negeri 214 Kanni Pinrang. With the aim of the research to determine the improvement in the student learning process by application of media *Pop-Up Book* regarding natural and artificial natural features the V grade SD Negeri 214 Kanni Pinrang, and to determine the increase in student learning achievement by application of media *Pop-Up Book* regarding natural and artificial natural features the V grade SD Negeri 214 Kanni Pinrang. The approach taken is a qualitative approach. With this type of classroom action research (PTK). The research subjects were 25 students and 1 class V teacher at SD Negeri 214 Kanni Pinrang. This research was carried out in 2 cycles. Data was obtained using observation, test and documentation

techniques. The data analysis techniques used are analyzing data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research focuses on the learning process and student learning achievement. The results of the research show that the learning process application of media Pop-Up Book in cycles I and II is getting better. In line with the increase, in cycle I the qualifications were sufficient (C) and in cycle II the qualifications were good (B). The conclusion of this research is that application of media Pop-Up Book can improve student learning processes and Achievement on natural and artificial natural features the V grade SD Negeri 214 Kanni Pinrang..

**Keywords:** Application Media Pop-Up Book; Natural and Artificial Natural Features; Learning Achievement



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 ini hadirnya pembelajaran tematik integrative yang terpusat pada siswa, siswa diharapkan aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, dan berkompetisi dalam kancah global. Sehubungan dengan hal ini, pembaruan dan pembelajaran IPS ditandai dengan kebutuhan dan minat anak, bahan pelajaran lebih banyak fokus terhadap permasalahan sosial, pembelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan, pembelajaran lebih memperhatikan pelestarian keadaan lingkungan sekitar (Susanto, 2014). Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang muatan IPS kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menyatakan bahwa:

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religious, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya, melalui konsep sosial humaniora. Pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep ilmu sosial yang bertujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Fajar & Hasnah (2017) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran tingkat sekolah dikembangkan secara integrative dengan menerapkan konsep dasar humaniora dan ilmu

sosial sehingga pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter dan intelektual siswa.

Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecakapan dasar siswa yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial dan kebutuhan siswa dalam belajar. Tidak hanya pada pengembangan sosial tetapi siswa diarahkan untuk berpikir kritis. Pembelajaran IPS diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada siswa tentang disiplin ilmu yang relevan.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sampai sekarang ini pada umumnya masih bersifat konvensional, karena pembelajaran terpusat pada guru sehingga guru memegang peran yang sangat dominan (Nurhaidah & Musa, 2016).

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya

mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Suyono dan Hariyanto (2012) menyatakan bahwa ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal, yaitu: (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variasi (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada siswa dan mampu membuat siswa akuntabel (6) Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas.

Pada tanggal 10 Januari 2023 peneliti mengidentifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 214 Kanni Pinrang. Selanjutnya pada tanggal 11 Januari 2023 melanjutkan observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas V SDN 214 Kanni Pinrang, terungkap bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sebagian besar di sekolah ini masih tergolong rendah utamanya kelas V. Tanggal 12 Januari 2023 diperoleh data hasil observasi yaitu hasil belajar siswa di SDN 214 Kanni Pinrang kelas V pada pembelajaran materi IPS yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Rata-rata siswa tersebut mendapat nilai kurang dari nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 65. Dari 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, hanya 10 siswa (47,23%) yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 65, sedangkan 15 siswa (52,76%) yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran ditemukan permasalahan yakni kurang efektifnya proses pembelajaran utamanya pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun faktor penyebabnya yakni bersumber dari guru dan siswa. Pada aspek guru, Guru kurang melibatkan siswa secara langsung, guru tidak menunjuk siswa secara acak dan hanya fokus ke siswa yang cepat menjawab pertanyaan dan pembelajaran tergolong kurang

menarik sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa serta penggunaan media hanya berpusat pada buku paket siswa tanpa didukung media pembelajaran lain yang bisa menarik minat belajar siswa. Pada aspek siswa, siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran terfokus pada guru, hal ini dapat dilihat dari tingkah siswa yang bermacam-macam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan juga kurang bersemangat dalam memperhatikan materi yang diajarkan.

Dari kedua faktor permasalahan yang telah diuraikan di atas maka harus segera diatasi, dikarenakan siswa yang pasif, kurang bersemangat serta cepat merasa bosan akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan pengembangan dirinya dalam proses pembelajaran. Jika masalah tersebut tidak ditangani maka perkembangan hasil belajar siswa tidak akan maksimal dan tujuan pembelajaran akan jauh dari apa yang diharapkan atau dengan kata lain tidak akan tercapai dengan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Mengingat siswa Sekolah Dasar berada pada usia 6-12 tahun dan pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret (Ibda,2015). Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika dan juga dapat memahami proses pembelajaran dengan mudah apabila dikonkretkan, olehnya itu penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat perlu di sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Pop-Up Book*. Dzuanda (2011:1) mengemukakan bahwa :

*Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop-Up Book* selain sesuai dengan potensi anak juga praktis, menarik, dan mudah. Dengan adanya media ini siswa bisa belajar mandiri dan lebih bersemangat karena ada gambarnya. (Astra, 2018. h.13)

Menurut (Safri et al., 2017) media belajar *Pop-Up Book* dianggap memiliki daya Tarik

tersendiri bagi siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi siswa ketika membuka setiap halamannya. Kelebihan dari media *Pop-Up Book* adalah memberikan pengalaman khusus pada siswa karena melibatkan siswa seperti menggeser, membuka dan melipat bagian *Pop-Up Book*.

Adapun penelitian yang dilakukan Kurniati pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 105 Pinrang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitian mereka telah membuktikan bahwa *Pop-Up Book* cocok digunakan sebagai media pembelajaran siswa di Sekolah Dasar dan *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Yusanto, (2019) mengemukakan bahwa penelitian Kuantitatif merupakan salah satu cara penelitian yang didasarkan pada penelitian yang khas dan unik. Studi kasus, etnografi komunikasi, dan fenomenologi dapat dilakukan oleh peneliti dengan keinginan kuat untuk berkontribusi pada pekerjaan dunia nyata dengan pendekatan dan pemikiran subjektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sanjaya, (2016) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Rukminingsih, (2020) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang

terjadi di kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif. Proses penelitiannya melalui siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V UPT SD Negeri 214 Pinrang Semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 214 Pinrang. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus hasil dan fokus proses.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas V kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.

### **Hasil Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *Pop-Up Book* pada pembelajaran materi kenampakan alam alami dan buatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menelaah Kurikulum 2013 SD tentang pembelajaran IPS kelas V (lima) semester ganjil.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan materi pokok tentang jenis-jenis dan karakteristik kenampakan alam alami.

- c) Menyediakan media yang dibutuhkan untuk siklus I yaitu media Pop-Up Book yang diambil dari beberapa sumber terpercaya di buku paket siswa kurikulum 2013 dan web terpercaya.
- d) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat lembar evaluasi.

## **Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan I**

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumentasi. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 24 Juli 2023 (2x35 menit) di ruangan kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Pembelajaran dilakukan dengan indikator yaitu mengetahui kenampakan alam alami, mengetahui karakteristik kenampakan alam alami dan mencari informasi mengenai kondisi geografis Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan materi pokok tentang jenis-jenis dan karakteristik kenampakan alam alami sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu:

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1) peneliti mengelompokkan siswa secara acak kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri 5 siswa, (2) peneliti mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dilingkungan sekitar kemudian menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* yang berbentuk 3 dimensi (3) peneliti menjelaskan materi tentang jenis-jenis kenampakan alam alami dilingkungan sekitar seperti gunung dan sungai, (4) peneliti menjelaskan materi jenis-jenis kenampakan alam alami dilingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book* seperti gunung dan sungai (5) peneliti membagikan LKK tentang kenampakan alam alami dilingkungan sekitar kepada setiap kelompok serta peneliti mengarahkan siswa agar tetap tertib dalam pembagian LKK dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6) peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7) peneliti mempersilahkan kelompok tampil mempersentasikan dan memberi kelompok lain kesempatan untuk memberikan tanggapan, (8)

peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan berhasil menjawab.

### **Pertemuan II**

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumentasi. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 25 Juli 2023 (2x35 menit) di ruangan kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Pembelajaran dilakukan dengan indikator yaitu mengetahui kenampakan alam alami, mengetahui karakteristik kenampakan alam alami dan mencari informasi mengenai kondisi geografis Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan materi pokok tentang jenis-jenis dan karakteristik kenampakan alam alami sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu:

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1) peneliti mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok secara acak yang masing-masing terdiri 5 siswa, (2) peneliti mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dilingkungan sekitar kemudian menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* yang berbentuk 3 dimensi (3) peneliti menjelaskan materi tentang karakteristik kenampakan alam alami dilingkungan sekitar seperti gunung dan sungai (4) peneliti menjelaskan materi tentang karakteristik kenampakan alam alami dilingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book*, seperti gunung dan sungai (5) peneliti membagikan LKK tentang kenampakan alam alami dilingkungan sekitar kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6) peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7) peneliti mempersilahkan kelompok tampil mempersentasikan dan memberi kelompok lain kesempatan untuk memberikan tanggapan, (8) peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan berhasil menjawab.

### **2. Observasi**

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian pada siklus I dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi guru pertemuan I yang diamati oleh observer

(wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagi siswa kedalam 5 (lima) kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) yang berarti terlaksana.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dan buatan dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dengan singkat.
- 3) Pada tahap guru menjelaskan poin penting yang akan dipelajari tentang kenampakan alam alami di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena materi yang dijelaskan guru masih tergolong sedikit
- 4) Pada tahap guru menjelaskan materi kenampakan alam alami di lingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru terlihat belum menguasai semua materi dan tidak terlalu mengaitkan penjelasan dengan media
- 5) Pada tahap guru membagikan LKK tentang kenampakan alam alami di lingkungan sekitar kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan dengan baik
- 6) Pada tahap guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapat nilai 1 (satu) atau kurang karena pada saat proses pengerjaan tugas guru kurang membimbing siswa
- 7) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempersentasikan hasil diskusinya dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru belum mampu menguasai kelas sehingga siswa masih terlihat kaku
- 8) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang persentasi dan berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dikatakan kurang atau bernilai 1 (satu) karena guru masih kaku sehingga siswa terlihat biasa saja dalam merespon dan memberikan apresiasi kepada temannya.

Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan Cukup (C) hanya mendapat skor 16 atau dengan persentase 66,6% dinyatakan belum mencapai indikator

keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Adapun hasil observasi guru pertemuan II yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagi siswa kedalam 5 (lima) kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) yang berarti telaksana.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam alami dan buatan dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dengan singkat.
- 3) Pada tahap guru menjelaskan poin penting yang akan dipelajari tentang kenampakan alam alami di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena materi yang dijelaskan guru masih tergolong sedikit
- 4) Pada tahap guru menjelaskan materi kenampakan alam alami di lingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru terlihat belum menguasai semua materi dan tidak terlalu mengaitkan penjelasan dengan media
- 5) Pada tahap guru membagikan LKK tentang kenampakan alam alami di lingkungan sekitar kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru membagikan LKK kepada setiap kelompok dan menjelaskan dengan baik
- 6) Pada tahap guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapat nilai 2 (dua) atau cukup karena pada saat proses pengerjaan tugas guru cukup membimbing siswa
- 7) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempersentasikan hasil diskusinya dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru belum mampu menguasai kelas sehingga siswa masih terlihat kaku
- 8) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang persentasi dan berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dikatakan kurang atau bernilai 1 (satu) karena guru masih kaku sehingga siswa terlihat biasa saja dalam merespon dan memberikan apresiasi kepada temannya.

Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan Cukup (C) hanya

mendapat skor 17 atau dengan persentase 70,8% dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Di samping pengamatan terhadap aktivitas guru, juga terdapat lembar observasi siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book*. Adapun hasil observasi siswa pertemuan I yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam 5 (lima) kelompok, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori baik (B), 11 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 8 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari, terdapat 5 siswa mencapai kategori baik (B), 12 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 8 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru dikatakan cukup karena hanya 7 siswa mendapat nilai 3 (tiga), 14 siswa mendapat nilai 2 (dua) dan 4 siswa mendapat nilai 1 (satu).
- 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 9 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 9 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 6) Siswa mengikuti bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori (B), 9 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 10 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 7) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 9 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 9 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 8) Siswa mendapat apresiasi dari guru dan teman kelompok lain, terdapat 4 siswa yang mencapai kategori baik (B), 8 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 13 siswa mencapai kategori kurang (K).

Berdasarkan lembar observasi tersebut diperoleh data bahwa hasil observasi pada

kategori cukup (C) dengan persentase 65%. Sehingga secara keseluruhan hasil observasi siswa pada akhir siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$  Adapun hasil observasi siswa pertemuan II yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam 5 (lima) kelompok, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 13 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 5 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari, terdapat 5 siswa mencapai kategori baik (B), 12 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 8 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru dikatakan cukup karena hanya 7 siswa mendapat nilai 3 (tiga), 14 siswa mendapat nilai 2 (dua) dan 4 siswa mendapat nilai 1 (satu).
- 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan, terdapat 9 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 6) Siswa mengikuti bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori (B), 12 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 6 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 7) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 11 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 7 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 8) Siswa mendapat apresiasi dari guru dan teman kelompok lain, terdapat 2 siswa yang mencapai kategori baik (B), 19 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa mencapai kategori kurang (K)

Berdasarkan lembar observasi tersebut diperoleh data bahwa hasil observasi pada kategori cukup (C) dengan persentase 69.1%.

Sehingga secara keseluruhan hasil observasi siswa pada akhir siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$  hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

### 3. Refleksi

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pertemuan I dan II pada aktivitas guru mencapai kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 25 siswa yang mencapai SKBM hanya 9 siswa sedangkan 16 siswa yang belum mencapai SKBM. sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

## Hasil Siklus II

### 1. Perencanaan

Dengan mengacu pada hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus II dengan harapan hasil belajar siswa lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya seperti dalam penjelasan materi yang akan turun harus dikuasai oleh guru dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam buatan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Selanjutnya, tahap perencanaan dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar. Adapun yang hal-hal dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menelaah dan mempersiapkan materi pembelajaran IPS tentang kenampakan alam buatan kelas V (lima) semester genap.
- 2) Menyusun secara rinci Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan materi pokok kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar.
- 3) Menyediakan media *Pop-Up Book* yang dirancang dari sumber buku dan web.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus II.
- 6) Membuat lembar evaluasi pilihan ganda.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### Pertemuan I

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumentasi. Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 31 Juli 2023 pukul 09.15 WITA di ruang kelas V (lima) SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Subjek penelitian ini diikuti oleh 25 siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Tindakan yang dilakukan pada kenampakan alam buatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, Adapun tindakan yang dilakukan dalam penggunaan media *Pop-Up Book* yang terdiri dari 8 kegiatan yaitu:

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1) peneliti mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok secara teracak yang masing-masing terdiri 5 siswa, (2) peneliti mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam buatan dilingkungan sekitar dan menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book*, (3) peneliti menjelaskan materi tentang jenis-jenis kenampakan alam buatan dilingkungan sekitar seperti bendungan dan waduk (4) peneliti menjelaskan materi jenis-jenis kenampakan alam buatan dilingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book*, (5) peneliti membagikan LKK tentang kenampakan alam buatan dilingkungan sekitar dengan tertib kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6) peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7) peneliti mempersilahkan kelompok tampil mempersentasikan dan memberi kelompok lain kesempatan untuk memberikan tanggapan, (8) peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan berhasil menjawab.

### Pertemuan II

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumentasi. Pelaksanaan tindakan



Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 pukul 09.15 WITA di ruang kelas V (lima) SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Subjek penelitian ini diikuti oleh 25 siswa kelas V SD Negeri 214 kanni Pinrang. Tindakan yang dilakukan pada materi kenampakan alam buatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, Adapun tindakan yang dilakukan dalam penggunaan media *Pop-Up Book* yang terdiri dari 8 kegiatan yaitu:

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yang telah disusun seperti: (1) peneliti mengelompokkan siswa kedalam 5 secara teracak yang masing-masing terdiri 5 siswa, (2) peneliti mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dan menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book*, (3) peneliti menjelaskan materi tentang karakteristik kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar, (4) peneliti menjelaskan materi karakteristik kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book*, (5) peneliti membagikan LKK tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar kepada setiap kelompok secara tertib dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk, (6) peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (7) peneliti mempersilahkan kelompok tampil mempresentasikan dan memberi kelompok lain kesempatan untuk memberikan tanggapan, (8) peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi dan berhasil menjawab.

### 3. Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti pada Siklus II dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya bisa dikategorikan maksimal. Adapun hasil observasi guru siklus II pertemuan I yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagikan siswa ke dalam 5 (lima) kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru telah membagi kelompok dengan tertib.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dikatakan cukup

atau bernilai 2 (dua) karena guru mempersiapkan media dengan baik.

- 3) Pada tahap guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru lupa membacakan tujuan pembelajaran pada hari itu.
- 4) Pada tahap guru menjelaskan materi kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena dalam tahap ini guru sudah menjelaskan materi dengan baik.
- 5) Pada tahap guru membagikan LKK tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru sudah membagikan LKK kepada setiap kelompok dengan baik.
- 6) Pada saat guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapatkan nilai 3 (tiga) atau baik karena pada tahap ini guru mendatangi setiap kelompok dan membimbing siswa mengerjakan tugas.
- 7) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena masing-masing kelompok menunjuk perwakilan untuk presentasi dengan baik.
- 8) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi dan berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru dan siswa bersama-sama memberikan respon yang baik. Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan Baik (B) dengan persentase 79,1% dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76$

Adapun hasil observasi guru siklus II pertemuan II yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama saat guru membagikan siswa ke dalam 5 (lima) kelompok mendapat kategori baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru telah membagi kelompok dengan tertib.
- 2) Pada tahap guru mempersiapkan media *Pop-Up Book* tentang kenampakan alam buatan di

- lingkungan sekitar dan guru menjelaskan apa itu media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru mempersiapkan media dengan baik.
- 3) Pada tahap guru menjelaskan poin penting materi yang akan dipelajari tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru lupa membacakan tujuan pembelajaran pada hari itu.
  - 4) Pada tahap guru menjelaskan materi kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar menggunakan media *Pop-Up Book* dikatakan cukup atau bernilai 3 (3) karena dalam tahap ini guru sudah menjelaskan materi dengan baik.
  - 5) Pada tahap guru membagikan LKK tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mengerjakan sesuai petunjuk dikatakan baik atau bernilai 3 (tiga) karena guru sudah membagikan LKK kepada setiap kelompok dengan baik.
  - 6) Pada saat guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapatkan nilai 3 (tiga) atau baik karena pada tahap ini guru mendatangi setiap kelompok dan membimbing siswa mengerjakan tugas.
  - 7) Pada tahap guru mempersilahkan perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya tentang kenampakan alam buatan di lingkungan sekitar dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena masing- masing kelompok menunjuk perwakilan untuk presentasi dengan baik.
  - 8) Pada tahap terakhir yaitu guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi dan berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dikatakan cukup atau bernilai 2 (dua) karena guru dan siswa bersama-sama memberikan respon yang baik

Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan hasil observasi guru dikategorikan Baik (B) dengan persentase 83,3% dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Di samping pengamatan terhadap aktivitas guru, juga terdapat lembar observasi siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book*. Adapun hasil observasi siswa pertemuan I yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok, terdapat 11 siswa yang mencapai kategori baik (B), 13 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 1 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru, terdapat 8 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 17 siswa mencapai kategori cukup (C).
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan di pelajari, terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 15 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 5 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru, terdapat 9 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 16 siswa mencapai kategori cukup (C).
- 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan, terdapat 11 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 4 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 6) Siswa mengikuti arahan guru dalam mengerjakan tugas yang di berikan, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 14 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 4 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 7) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya, terdapat 8 siswa yang mencapai kategori baik (B), 14 siswa mencapai kategori cukup (C), dan 3 siswa mencapai kategori kurang (K).
- 8) Siswa mendapat apresiasi oleh guru beserta teman-temannya, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa mencapai kategori kurang (K).

Adapun hasil observasi siswa pertemuan II yang diamati oleh observer (wali kelas V) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok, terdapat 13 siswa yang mencapai kategori baik (B), dan 12 siswa mencapai kategori cukup (C).
- 2) Siswa membantu guru mempersiapkan media dan mendengarkan penjelasan guru, terdapat 10 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 15 siswa mencapai kategori cukup (C).
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan poin penting materi yang akan di pelajari,

terdapat 10 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 15 siswa mencapai kategori cukup (C).

- 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan isi media yang dijelaskan oleh guru, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 13 siswa mencapai kategori cukup (C).
- 5) Siswa mengambil LKK dengan tertib dan mengerjakan LKK yang telah dibagikan, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas sesuai dengan salah satu kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* yang dikemukakan oleh Al-Tabany (Israwati et al., 2023) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang mengajak siswa aktif dalam proses pemecahan masalah dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui praktik dan implementasi ide-ide yang dimiliki. Model ini efektif dalam meningkatkan hasil atau pencapaian belajar siswa, merangsang minat belajar dan keterlibatan aktif mereka, serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar siswa.

Hasil di atas dari siklus I dan siklus II, dari tes evaluasi, observasi aspek guru dan observasi aspek siswa telah mengalami sebuah peningkatan serta telah mencapai taraf pencapaian yang diinginkan dan penelitian dianggap telah berhasil dan bisa diberhentikan. Menurut Nuriyanto (2020) mengatakan bahwa peningkatan ialah kemajuan atau pencapaian dalam suatu proses. Peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas atau jumlah suatu hal dari kondisi sebelumnya dengan melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Hasil dari peningkatan dapat berupa peningkatan dalam jumlah atau kualitas. Jumlah merujuk pada total hasil dari suatu proses yang diinginkan untuk ditingkatkan, Sementara itu, kualitas merujuk pada nilai suatu objek karena proses perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan. Dapat dikatakan bahwa peningkatan terjadi ketika tujuan tercapai atau ketika proses mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hal ini mendukung hipotesis awal yang sudah direncanakan. Telah terbukti bahwa keseluruhan proses yang

dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media pembelajaran *Macromedia Flash* dalam model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka, Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan menurut Fahrina, (2018) mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Macromedia Flash* pembelajaran mengalami perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam alami dan buatan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.
2. Penggunaan media *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam alami dan buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astra, R. (2018). *Pengembangan media pop up book berbasis kontekstual pada pembelajaran ips kelas III sekolah dasar*. Universitas Jambi.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakuaden kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, 221-228.
- Fajar, F., & Hasnah, H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model

- Snowball Throwing Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 43.
- Fitri, N. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Tunarungu Kelas I SD DI SLB Damayanti Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 87(1,2), 149-200.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabardi Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 04(01), 5–11.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904
- Israwaty, I., & Yulia. (2019). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Yang Kreatif, efektif dan menarik pada guru sekolah dasar di SD Negeri 35 Parepare*. 536-538.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 04(02).
- Maryam, St. M. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 21 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Musfirah, Mukhlisa, N., & Nur, F. (2021). Penerapan Model Take and Give pada Pembelajaran Tema 2 tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, xx.
- Nurhaidah, & Musa, I. (2016). Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 8–27.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107-113.
- Susanto, A. (2014). *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuningsih Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama